



## PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

#### I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sejalan dengan keberhasilan Negara Republik Indonesia menjalankan pembangunan jangka panjang 25 tahun tahap pertama, menjadikan bangsa Indonesia lebih giat lagi dalam menghadapi pembangunan jangka panjang 25 tahun tahap kedua. Pembangunan tahap kedua ini memiliki bobot yang bertambah berat mengingat tujuan utama sampai tahun 2018 dan menyongsong diberlakukannya pasar bebas, bangsa Indonesia dituntut mandiri di segala bidang.

Peranan bangsa Indonesia yang dihargai oleh dunia internasional tidak terlepas dari peranan kota-kota dan daerah-daerah di Indonesia yang menjadi pendukung utama. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan setiap kota dan daerah inilah yang menjadikan bangsa Indonesia dipandang di mata dunia internasional..

Surakarta, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Keberadaan kota Surakarta sebagai tujuan wisata dan kota bisnis yang semakin hari semakin mantap, semakin jelas terlihat dengan dibukanya bandar udara Adisumarmo sebagai bandar udara internasional pada tahun 1997 dan dijadikannya Surakarta sebagai pintu gerbang pariwisata Jawa Tengah.<sup>1</sup>

Dengan semakin berkembangnya Surakarta sebagai kota tujuan wisata dan kota bisnis, serta seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang cukup besar, menjadikan meningkatnya kebutuhan sarana dan

<sup>1</sup> Rencana Induk Kepariwisataaan(RIK) Jawa Tengah

prasarana yang dapat mendukung perkembangan kota. Sejalan dengan hal tersebut, sarana transportasi sebagai alat pencapaian menjadi suatu permasalahan penting dan harus segera diatasi untuk mendukung perkembangan Surakarta selanjutnya.

Kebijaksanaan pokok dalam pembangunan transportasi di Surakarta adalah pengembangan sistem transportasi daerah yang efisien, handal dan berkemampuan tinggi; mengembangkan transformasi kota yang mengarah pada pemerataan bagi pengguna transportasi secara adil; mengembangkan sistem transportasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan perdagangan, industri dan pariwisata; meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan transportasi.<sup>2</sup>

Melihat betapa tingginya kebutuhan sarana transportasi di Surakarta, maka transportasi yang bersifat masal, murah, aman dan nyaman serta cepat menjadi prioritas utama dalam pengembangannya. Oleh karena itu, pengembangan angkutan kereta api dan bis merupakan hal yang paling tepat. Kereta api dapat menampung 750 orang setara dengan 20 bis (35orang/bis) dan merupakan sarana angkutan masal yang mampu mengurangi kepadatan lalu lintas, akan tetapi tidak dapat secara maksimal berfungsi melayani tujuan-tujuan pengguna jasa angkutan tanpa dipadukan dengan moda angkutan lain (bis, taksi dan angkuta) karena kereta api mempunyai jalan yang khusus.

Kota Surakarta sendiri memiliki 4 stasiun kereta api yang masing-masing adalah:

1. Stasiun Solo-Balapan

Stasiun ini merupakan stasiun besar sebagai tempat tujuan dan pemberangkatan penumpang antar kota/propinsi.

2. Stasiun Jebres

---

<sup>2</sup> Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta, KENANGAN EMAS 50 TAHUN SURAKARTA, 1997, hal 248.

Stasiun ini tepat pada perbatasan area perencanaan di bagian Utara/Timur dan merupakan klasifikasi stasiun angkutan barang dengan kelas besar. Sejak tahun 1990 telah dilengkapi dengan terminal peti kemas, namun belum menunjukkan frekwensi yang tinggi.

### 3. Stasiun Purwosari

Stasiun ini merupakan stasiun transit antar kota/propinsi (KA besar) dengan lintas lokal (KA bumel) jurusan Surakarta-Wonogiri dengan jalur yang menembus tengah kota Surakarta di sepanjang sisi selatan jalan Slamet Riyadi.

### 4. Stasiun Sangkrah

Stasiun ini termasuk stasiun kelas kecil dengan jurusan ke arah kota Wonogiri. Sedangkan untuk dalam kota berhubungan langsung dengan stasiun Purwosari.

Stasiun Solo-Balapan yang merupakan stasiun terbesar dan letak yang strategis (terletak antara kawasan bisnis pasar Legi), pada awal perkembangannya melayani pengangkutan penumpang dan barang sehingga untuk efektifitas pengangkutan penumpang maka Perumka mengambil kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Memusatkan pelayanan barang (pengiriman dalam jumlah besar) di tiga stasiun pendukung lainnya.
2. Memusatkan pelayanan angkutan kereta api penumpang di stasiun Solo-Balapan.

Dengan kebijaksanaan dari Perumka tersebut maka stasiun Solo-Balapan hanya difungsikan sebagai stasiun penumpang saja, sehingga untuk angkutan bisnis (barang dalam jumlah besar) akan memakai stasiun yang lainnya (stasiun Jebres) dan akan menambah biaya dan waktu menjadi kurang efisien dan efektif. Oleh karena itu untuk mengurangi biaya dan waktu

perlu adanya suatu sarana moda angkutan yang dipadukan dengan angkutan kereta api dan harus dapat memenuhi tuntutan-tuntutan sebagai berikut:

1. Mempermudah dan memperpendek perpindahan moda angkutan.
2. Dapat dijadikan sebagai penghubung kota Surakarta untuk daerah-daerah sekitarnya.
3. Dapat menghidupkan daerah kawasan pasar Legi (pasar Legi, pasar Nusukan dan Proliman/pasar maling)

Suatu moda angkutan transportasi tanpa didukung dengan moda angkutan transportasi lainnya, tidak akan mampu memecahkan secara mendetail permasalahan dalam sistem transportasi. Keterkaitan dan keterpaduan antar moda angkutan dalam suatu kota dapat menjadikan sistem transportasi menjadi lebih efektif dan efisien. Keterpaduan tersebut meliputi aspek :

- Kelancaran : kelancaran sirkulasi penumpang , barang dan moda angkutan di dalam maupun diluar stasiun.
- Ketepatan : berangkat dan turunnya penumpang dan barang tanpa membuat penumpang dan barang menunggu lebih lama.
- Kenyamanan : penambahan fasilitas-fasilitas seperti: restoran,toko buku dan lain-lain sehingga penumpang atau penunggu tidak merasa jenuh dan bosan.

Melihat latar belakang dan tuntutan-tuntutan tersebut maka Stasiun Solo-Balapan perlu dikembangkan Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis yang berada dalam kawasan bisnis pasar Legi yang merupakan salah satu pusat bisnis di Surakarta.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dengan kebijaksanaan Perumka terhadap stasiun Solo-Balapan sebagai wadah pelayanan angkutan kereta api penumpang di Surakarta untuk

saat ini menjadikan stasiun Solo-Balapan sebagai tujuan naik atau turun para penumpang.

Perkembangan jumlah penumpang dan barang dengan tujuan Surakarta dan sekitarnya menjadikan stasiun Solo-Balapan harus dapat mewadahi kebutuhan jasa transportasi manusia dan barang. Dengan keterbatasan stasiun Solo-Balapan hanya sebagai pelayanan penumpang saja menjadikan sulit bagi stasiun Solo-Balapan dapat melayani dengan maksimal..

Dengan adanya dukungan moda angkutan bis menjadikan stasiun Solo-Balapan menjadi suatu wadah pengguna moda angkutan yang bertujuan untuk menggunakan jasa kereta api, bis, serta kereta api dan bis. Perpaduan antara kereta api dan bis dalam suatu wadah akan menjadikan perpindahan moda angkutan semakin mudah dengan kata lain akan meperpendek jarak sehingga otomatis menghemat biaya. Tetapi walaupun memiliki kelebihan dari segi jarak dan biaya juga memiliki suatu masalah tentang arah tujuan dari penumpang kereta api , bis dan kereta api dan bis, di antaranya mengenai entrance antar pengguna moda angkutan tersebut dan penataan sistem pergerakan manusia dan barang dalam satu wadah.

Dengan latar belakang yang ada dapat disimpulkan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari masalah di atas maka perlu solusi untuk mengatasinya. Masalah kelancaran sirkulasi yang menjadi probem utama baik dari pergerakan manusia, barang, kereta api dan bis. Untuk kereta api dan bis dapat diselesaikan dengan kejelasan dari daerah operasi masing-masing moda angkutan tersebut, sedangkan untuk manusia dan barang lebih ditekankan pada kenyamanan dan kejelasan arah pergerakan dengan pemanfaatan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada.

## **I.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan Pengembangan Stasiun Solo-Balapan Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api dan Terminal Bis, yang mampu mewadahi perpindahan antar moda transportasi kereta api dan bis secara efektif dan efisien melalui penataan sistem pergerakan penumpang.

## **I.3 TUJUAN PENULISAN**

Memberikan alternatif perencanaan fasilitas terpadu Stasiun Solo-Balapan dan terminal bis dalam memenuhi tuntutan akan efektifitas dan efisiensi pergerakan pada perpindahan moda angkutan antar kedua fasilitas tersebut sebagai wujud dari sistem transportasi darat terpadu di Surakarta.

## **I.4 SASARAN PENULISAN**

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan Pengembangan Stasiun Solo-Balapan Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis yang memiliki efisiensi dan Efektifitas perpindahan dari moda angkutan kereta api ke moda angkutan bis melalui penataan sistem pergerakan penumpang.

## **I.5 LINGKUP PENULISAN**

1. Pembahasan difokuskan pada studi-studi pergerakan sistem transportasi dan perancangan arsitektur.
2. Secara khusus membahas efisiensi pergerakan dan efektifitas dalam lingkup perpaduan moda angkutan darat di stasiun Solo-Balapan. Sistem transportasi yang efisien dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut<sup>3</sup>:
  - a. Lama perjalanan moda angkutan.

<sup>3</sup> Data Departemen Perhubungan Republik Indonesia, tahun 1997

- b. Hambatan perjalan.
- c. Waktu perpindahan antar moda angkutan.
- d. Kemudahan dalam memperoleh informasi
- e. Kenyamanan dalam perjalanan.

## **I.6 METODE PEMBAHASAN**

Metode yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek serta masalah-masalah yang dapat secara umum , kemudian dikelompokkan dan dikaitkan untuk dibahas dalam pokok-pokok pembahasan yang lebih rinci untuk mengarah pada pemecahan masalah.

## **I.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang , rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM SISTEM TRANSPORTASI STASIUN KERETA API DAN TERMINAL BIS.**

Berisikan tentang tijaun umum sistem transportasi kereta api dan bis dan tijaun umum sistem pergerakan manusia dan atau barang.

### **BAB III : TINJAUAN STASIUN SOLO-BALAPAN DAN TERMINAL BIS DI SURAKARTA**

Berisi tentang kondisi sistem transpotasi kereta api di stasiun Solo-Balapan dan angkutan darat lainnya saat ini, serta rencana pengembangan dan pengaruhnya dalam kawasan.

**BAB IV : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN STASIUN SOLO-BALAPAN SEBAGAI PELAYANAN TERPADU STASIUN KERETA API DAN TERMINAL BIS**

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan Pengembangan Stasiun Solo-Balapan Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis dengan penekanan terhadap sistem pergerakan penumpang guna dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perpindahan penumpang antar moda transportasi.

**BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN SOLO-BALAPAN SEBAGAI PELAYANAN TERPADU STASIUN KERETA API DAN TERMINAL BIS**

Berisi tentang konsep dasar yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan pada sistem pergerakan manusia dan barang untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi dalam pengembangan Stasiun Solo-Balapan sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis.